

**Hubungan Tingkat Spiritual dengan Kejadian Depresi pada Lansia  
di Dusun Tambakromo V Desa Tambakromo  
Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi**

**Niar Eka Ramadhani<sup>1\*</sup>, Rini Komalawati<sup>2</sup>, Hamidatus Daris<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>D III Keperawatan, Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Ngawi

\*Email: [rini.komalawati.akperngawi@gmail.com](mailto:rini.komalawati.akperngawi@gmail.com)

**Kata Kunci**

Lansia,  
Spiritual,  
Depresi.

**Abstrak**

Lanjut usia (Lansia) ialah masa paling akhir dalam kehidupan manusia, seseorang dikatakan lansia apabila berusia >60 tahun. Lansia akan mengalami menurunnya aktivitas fisik maupun psikologi. Perasaan kesepian ditinggal oleh anak dan saudaranya pergi meninggalkannya hidup sendiri dan kesadaran akan hari akhir akan meningkatkan spiritual lansia. Namun ada juga lansia yang merasa sedih, tertekan hingga tidak ingin berinteraksi/ bersosialisasi dengan orang lain yang mengakibatkan lansia mengalami depresi. Depresi merupakan gangguan kesehatan mental yang ditandai dari suasana hati yang terus menerus merasa sedih dan tertekan. Tujuan penelitian menganalisis hubungan tingkat spiritual dengan kejadian depresi pada lansia di Dusun Tambakromo V Desa Tambakromo Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi. Desain yang digunakan adalah korelasi dengan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan simple Random Sampling dengan jumlah sampling 77 lansia. Pengukuran dengan menggunakan instrumen Daily Spiritual Experience Scale (DSES) dan Geriatric Depression Scale (GDS). Analisa data menggunakan Spearman Rank dengan alat ukur yang digunakan adalah skala ordinal, dengan taraf signifikan  $p < 0,05$ . Hasil analisis Hubungan Tingkat Spiritual dengan kejadian depresi pada lansia didapatkan nilai  $p < 0,000 < 0,05$  yang artinya terdapat hubungan antara spiritual dengan kejadian depresi pada lansia dengan hasil  $r$  yaitu -547 artinya nilai negatif kuat pada tingkat spiritual dan kejadian depresi pada lansia di Dusun Tambakromo V Desa Tambakromo Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi.

**Spiritual Relationship with Depression in the Elderly in Tambakromo V  
Hamlet, Tambakromo Village, Geneng District, Ngawi Regency**

**Key words:**

Elderly,  
Spiritual,  
Depression

**Abstract**

Elderly (elderly) is the last period in human life, a person is said to be elderly if he is >60 years old. The elderly will experience a decrease in physical and psychological activity. Feelings of loneliness left by children and siblings leaving him to live alone and awareness of the hereafter will increase the spirituality of the elderly. However, there are also elderly who feel sad, depressed and do not want to interact/socialize with other people which causes the elderly to experience depression. Depression is a mental health disorder that is characterized by a mood that constantly feels sad and depressed. The purpose of the study was to analyze the relationship between spiritual

*level and the incidence of depression in the elderly in Tambakromo V Hamlet, Tambakromo Village, Geneng District, Ngawi Regency. The design used is correlation with cross sectional approach. The sampling technique was carried out by simple random sampling with a sampling number of 77 elderly people. Measurements using the Daily Spiritual Experience Scale (DSES) and Geriatric Depression Scale (GDS) instruments. Analysis of the data using Spearman Rank with the measuring instrument used is the ordinal scale, with a significant level of 0.05. The results of the analysis of the relationship between the spiritual level and the incidence of depression in the elderly obtained a value of  $0.000 < 0.05$  which means that there is a relationship between spirituality and the incidence of depression in the elderly with the result of  $r$  being  $-0.547$  which means a strong negative value at the spiritual level and the incidence of depression in the elderly. in Tambakromo V Hamlet, Tambakromo Village, Geneng District, Ngawi Regency.*

## 1. PENDAHULUAN

Menjadi tua (Menua) merupakan kejadian alamiah yang terjadi didalam kehidupan manusia, artinya seseorang telah melewati tahapan kehidupan dari anak, dewasa, remaja hingga lansia. Lansia merupakan masa dimana seseorang mengalami penurunan fungsi baik secara biologis, psikologis, sosial, ataupun spiritual (Wisnusakti, 2020). Depresi merupakan masalah psikologi yang sering terjadi dikehidupan manusia pada proses menua (Heryani, 2019). Masalah psikologi ini biasa ditandai dengan perasaan sedih, kehilangan minat, putus asa, tidak percaya diri, acuh tak acuh, yang disebabkan oleh banyak hal seperti ekonomi, keluarga dan juga lingkungan masyarakat (Gultom dkk., 2016). Tidak sedikit lansia mengalami depresi karena kurangnya perhatian dari keluarga seperti ditinggal oleh anak-anaknya bekerja maupun sudah berumah tangga ataupun kematian pasangan yang mengakibatkan lansia merasa kesepian.

Perasaan yang merasa kesepian lansia akan lebih meningkatkan hubungannya dengan Allah SWT. Hubungan ini merupakan Hubungan Tingkat Spiritual/ spirit yang artinya semangat untuk mendapat keyakinan tentang kehidupan dalam mengatasi berbagai masalah serta makna kehidupan (Heryani, 2019).

Populasi lansia Menurut WHO di kawasan Asia Tenggara bagi yang berusia  $>60$  tahun jumlahnya  $\pm 124$  juta orang dan diperkirakan akan terus meningkat. Berdasarkan Kemenkes RI (2017) Pada tahun 2017 terdapat 23,66 (9,03%) juta jiwa penduduk lansia di Indonesia (Rantung, 2019). Menurut kab/ kota, Provinsi Jawa Timur 2018 didapatkan angka depresi pada penduduk umur  $\geq 60$  tahun pada Kota Surabaya sebesar 4,53%, dan angka tertinggi pada Kota Malang sebesar 10,20% (Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Puslitbang Humaniora dan Manajemen Kesehatan, 2018).

Upaya mengatasi masalah depresi pada lansia dapat dilakukan hubungan pendekatan *electic holistik*, yakni suatu pendekatan holistik yang mencakup aspek fisik, psikologi, psikososial, dan spiritual. Pendekatan ini mencakup pendekatan psikodinamik yang akan mengatasi konflik dan stres terkait kehilangan dengan berusaha mengidentifikasi hilangnya stres akibat depresi untuk memulihkan kepercayaan diri (*self esteem*) dan memperkuat diri dengan pendekatan keagamaan (spiritual) seperti beribadah kepada Allah SWT, membaca kitab suci Al-Qur'an, dan mengikuti pengajian rutin di masyarakat. Pendekatan lainnya yaitu

pendekatan kognitif dan pendekatan farmakologis yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan lansia secara menyeluruh (Azizah, 2011). Dengan demikian peneliti akan melakukan penelitian tentang hubungan antara tingkat spiritual dengan kejadian depresi pada lansia.

## 2. BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah korelasional dengan desain *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Dusun Tambakromo V Desa Tambakromo Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi pada bulan Maret-April 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia di Dusun Tambakromo V Desa Tambakromo yang berusia >60 tahun berjumlah 97 lansia. Sampel dalam penelitian ini adalah lansia yang memenuhi kriteria inklusi dan dihitung dengan rumus Slovin sehingga didapatkan sampel sebanyak 77 lansia. Pada penelitian ini dalam menentukan sampel menggunakan "Simple Random Sampling". Kriteria inklusi yang digunakan adalah lansia yang kooperatif dan mandiri, tidak tuna rungu/ tuna wicara, dan bersedia menjadi responden.

Variabel independen pada penelitian ini adalah tingkat spiritual sedangkan variabel dependen adalah kejadian depresi. Data tingkat spiritual dan kejadian depresi dikumpulkan dengan cara pengisian kuesioner oleh responden. Data tingkat spiritual menggunakan instrumen *Daily Spiritual Experience Scale (DSES)*. Sedangkan data kejadian depresi menggunakan instrumen *Geriatric Depression Scale (GDS)*. Pada penelitian ini dilakukan teknik analisis menggunakan *Spearman Rank* dengan taraf signifikan 0,05.

## 3. HASIL

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden Di Dusun Tambakromo V Desa Tambakromo Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi terbanyak adalah

perempuan dengan jumlah sebanyak 48 (62%) responden. Kemudian berdasarkan usia didapatkan responden terbanyak pada usia 60-74 tahun sebanyak 48 (62%) responden. Kemudian, berdasarkan agama seluruh responden beragama islam sejumlah 77 (100%) responden.

Kemudian sebanyak 70 (91%) tingkat spiritualnya tinggi dan sebanyak 7 (9%) tingkat spiritualnya sedang. Dan didapatkan tidak terjadi depresi pada lansia paling terbanyak sebanyak 68 (88%) lansia dan didapatkan paling sedikit lansia mengalami depresi berat sebanyak 1 (1%) lansia.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, dan Agama Di Dusun Tambakromo V Desa Tambakromo Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi (n=77)**

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	29	38
Perempuan	48	62
<b>Usia</b>		
60-74 th	48	62
75-90 th	26	34
>90 th	3	4
<b>Agama</b>		
Islam	77	100
selain Islam	0	0
<b>Tingkat Spiritual</b>		
Rendah	0	0
Sedang	7	9
Tinggi	70	91
<b>Kejadian Depresi</b>		
Tidak Depresi	68	88
Sedang	8	11
Berat	1	1

**Hubungan Tingkat Spiritual dengan Kejadian Depresi pada Lansia di Dusun Tambakromo V Desa Tambakromo Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi.**

Tabel 2. Hubungan Tingkat Spiritual Dengan Kejadian Depresi Pada Lansia Di Dusun Tambakromo V Desa Tambakromo Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi (n=77)

DEPRESI	SPIRITUAL						TOTAL	<i>r</i>	<i>P value</i>	
	Tingkat Spiritual Tinggi		Tingkat Spiritual Sedang		Tingkat Spiritual Rendah					
	N	(%)	N	(%)	N	%				
Tidak Depresi	62	80,5 %	5	6,5 %	0	0,0 %	67	87,0 %	-547	0,000
Depresi Sedang	7	9,1 %	2	2,6 %	0	0,0 %	9	11,7 %		
Depresi Berat	1	1,3 %	0	0,0 %	0	0,0 %	1	1,3%		
Uji Statistik <i>Spearman Rank</i> $\rho$ =0,000. $r$ = -547										

Uji Statistik *Spearman Rank*  $\rho=0,000$ .  $r = -547$

#### PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan bahwa 67 (87,0%) lansia tidak mengalami depresi dengan tingkat spiritual tinggi 62 (80,5%) lansia dan dengan spiritual sedang 5 (6,5%) lansia. Kemudian sebanyak 9 (11,7%) lansia mengalami depresi sedang dengan tingkat spiritual tinggi 7 (9,1%) lansia dan dengan spiritual sedang 2 (2,6%) lansia. Kemudian untuk lansia yang mengalami depresi berat 1 (1,3%) lansia dengan spiritual tinggi. Berdasarkan hasil uji statistik *Spearman Rank* menunjukkan nilai ( $\rho=0,000$ ). hal ini menunjukkan bahwa  $\rho < 0,05$  artinya dari hasil uji statistik menunjukkan ada Hubungan Tingkat Spiritual dengan kejadian depresi pada lansia di Dusun Tambakromo V Desa Tambakromo Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi. Hasil perhitungan statistik diperoleh nilai  $r = -547$  yaitu nilai negatif kuat yang artinya hubungan antara kedua variabel sifatnya berlawanan/berbanding terbalik (apabila tingkat spiritual tinggi maka kejadian depresi pada lansia rendah).

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian analisa dan pembahasan Hubungan Tingkat Spiritual dengan Kejadian Depresi pada

Lansia di Dusun Tambakromo Geneng Kabupaten Ngawi dapat disimpulkan bahwa: Sebagian besar lansia di Dusun Tambakromo V Desa Tambakromo Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi memiliki tingkat spiritualitas yang tinggi maka tidak mengalami depresi. Sehingga Ada hubungan sangat kuat antara tingkat spiritualitas dengan kejadian depresi pada lansia di Dusun Tambakromo V Desa Tambakromo Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi.

#### 5. REFERENSI

- Andhini, N. F. (2017). No Title No Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Britani, C. W., Ranimpi, Y. Y., & Nusawakan, A. W. (2018). Kesehatan Spiritual Lanjut Usia Di Getasan Dan Panti Wredha Salib Putih Salatiga. *Link*, 13(2), 12. <https://doi.org/10.31983/link.v13i2.2841>
- Fadillah, F., Mulyati, M., & Muhariati, M. (2016). Perbedaan Penyesuaian Diri Terhadap Hilangnya Pasangan Hidup Pada Lansia Di Rumah Dengan Lansia Di Panti Wedha. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga*

- Dan Pendidikan*), 3(2), 85–88.  
<https://doi.org/10.21009/jkkp.032.07>
- Gultom, P., Bidjuni, H., & Kallo, V. (2016). Hubungan Aktivitas Spiritual Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia Di Balai Penyaluran Lanjut Usia Senja Cerah Kota Manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 4(2), 109563.
- Heryani, Heni, Elis Novianti, N. K. (2019). *Hubungan Tingkat Spiritual dengan Depresi Lansia di UPTD Puskesmas Sidahardja Heni Heryani*. 9(2), 227–231.
- Hidayatus Sya<sup>”</sup>diyah, Liestyaningrum, W., Rachmawati, D. S., Kirana, S. A. C., Kertapati, Y., Mutyah, D., & Andreyanto, M. F. (2020). Hubungan Antara Tingkat Spiritual Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Dinas Sosial Surabaya Hidayatus Sya “ diyah , Wiwiek Liestyaningrum , Dhian Satya Rachmawati , Sukma Ayu Candra Kirana , Yoga Kertapati , Diyan Mutyah , Mohammad Fathur. *Urnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya*, 15(1), 44–57.
- Istikomah. (2014). *Gambaran Kebutuhan Spiritual Pada Lansia Yang Beragama Islam*.
- Karomah, N. N. (2015). *Hubungan Tingkat Spiritual Dengan Kecemasan Terhadap Kematian Pada Lansia Yang Memiliki Penyakit Kronis*.
- Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Puslitbang Humaniora dan Manajemen Kesehatan, K. R. (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018 Provinsi Jawa Timur*. 1–82.
- Kusumowardani, A., & Aniek, P. (2014). Hubungan Antara Tingkat Depresi Lansia Dengan Interaksi Sosial Lansia Di Desa Sobokerto Kecamatan Ngemplak Boyolali. *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan*, 3(2), 106–214.
- Ma'rifatul, Lilik., 2011. *Keperawatan Lanjut Usia*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Masturoh, I., & Anggita, N. (2018). *METODOLGI PENELITIAN KESEHATAN* (B. A. Darmanto & N. Suwarno (eds.)).
- Muhith, Abdul., dan Sandu, Siyoto., 2016. *Pendidikan Keperawatan Gerontik*. Jakarta: Andi.
- Notoatmodjo, Soekidjo., (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Padila., 2013. *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rantung, J. (2019). Gambaran Tingkat Depresi Pada Lanjut Usia Di Wilayah Kerja Puskesmas Parongpong. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 5(2), 177–184.  
<https://doi.org/10.35974/jsk.v5i2.2195>
- Untari, Ida., (2019). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik: Terapi Tertawa Dan Senam Cegah Pikun*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Wisnusakti, K., & Sriati, A. (2020). Hubungan Aspek Eksistensial dengan Derajat Depresi pada Lansia DI BPSTW PROVINSI JAWA BARAT. *Jurnal*

*Persatuan Perawat Nasional  
Indonesia (JPPNI)*, 4(1), 17.  
[https://doi.org/10.32419/jppni.v  
4i1.173](https://doi.org/10.32419/jppni.v4i1.173)